

**EFEKTIVITAS PELAYANAN SOSIAL UPTPELAYANANSOSIAL  
ANAK BALITA MEDAN DALAM MEMBINA ANAK  
KELUARGA MISKIN**

SKRIPSI

Oleh :

**CLARA AUDIVA SIPAYUNG**

**NPM 1503090028**

**Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **CLARA AUDIVA SIPAYUNG**  
N P M : 1503090028  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Efektivitas Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan Dalam Membina Anak Keluarga Miskin.

Medan, 2 Maret 2019

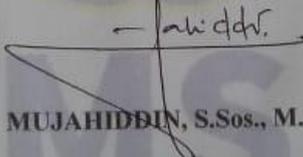
**PEMBIMBING**



**Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP**

Disetujui Oleh

**KETUA PROGRAM STUDI**



**H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP**

**DEKAN,**



**Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., M.SP**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : CLARA AUDIVA SIPAYUNG  
N P M : 1503090028  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Sabtu, 2 Maret 2019  
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP

PENGUJI II : Drs. EFENDI AUGUS, M.Si

PENGUJI III : Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP

PANITIA UJIAN

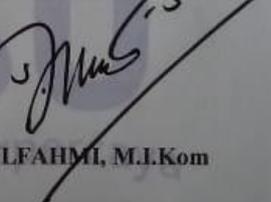
Ketua



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya CLARA AUDIVA SIPAYUNG, NPM 1503090028, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 2 Maret 2019

Yang menyatakan,



Handwritten signature of Clara Audiva Sipayung.

CLARA AUDIVA SIPAYUNG

# **Efektivitas Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan Dalam Membina Anak Keluarga Miskin**

**Clara Audiya Sipayung**  
**1503090028**

## **ABSTRAK**

Keluarga miskin adalah Orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.(PP No. 42 tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin).

Perumusan masalah merupakan pokok dari suatu rancangan/usulan penelitian. Perumusan masalah bertujuan agar keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan fokus pada satu topik penelitian yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Bagaimana Efektivitas Pelayanan UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam Membina Anak Keluarga Miskin?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah efektivitas pelayanan yang telah diberikan oleh para kelompok fungsional di UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam membina anak keluarga miskin.

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan, yang berlokasi di Jalan T.Amir Hamzah No.59 A, Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara. Tipe penelitian ini tergolong tipe penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan efektifitas pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 15 orangtua anak asuh dan 2 pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan, untuk mengetahui kondisi tentang Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan, terdapat beberapa program pelayanan sosial anak balita yang diberikan oleh UPT, yaitu program belajar, program bermain, program perawatan dan penyediaan makanan bergizi, program pembinaan sosial mental dan fisik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita oleh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan adalah efektif.

**Kata kunci:** Efektifitas, Pelayanan Sosial, Keluarga Miskin

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “*Efektivitas Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam membina anak keluarga miskin.*”

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial bagi mahasiswa program S-1 di program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak, yang istimewa kepada kedua orang tua penulis Mama Kandung Tarigan, Papa Sahat Martua Sipayung, abang tersayang Rizky Pratama Sipayung dan Deni Kristian Sipayung yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Abdul Jalal Batubara, M.AP. selaku pembimbing skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada penulis.
8. Kepada kepala UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan yang memberikan izin kepada penulis sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.
9. Semua narasumber yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada sahabat-sahabat saya Catur Putri Sri Dewi Pardede, Dola Simangunsong, Rut Sitanggang, Esra Sihombing, dan Ririn Pandiangan, khususnya “keluarga kedua” Herna Sihaloho, Vivify, Erna Simangunsong dan tidak lupa juga teman-teman SMP saya Grace, Berliana, Maria, Trimandani, dan Christine. Dan juga tak lupa buat sahabat stambuk 2015 Maghfirah, Lala dan Hamidah. terima kasih atas dukungan dan doanya.

11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Medan, Februari 2019

Penulis,

Clara Audiva Sipayung

NPM : 1503090028

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
<b>BAB II    URAIAN TEORITIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Efektivitas .....	6
2.2 Pengertian pelayanan sosial .....	9
2.2.1 Pengertian Pelayanan Sosial .....	19
2.2.2 Dasar-Dasar Pelayanan Sosial.....	12
2.3 Konsep Anak.....	15
2.3.1 Pengertian Anak .....	15
2.3.3 Hak-Hak Anak .....	17
2.3.3 Hak Anak Berdasarkan Hadits Alqur'an .....	20

2.3.4 Kewajiban Anak.....	23
2.4 Konsep Keluarga Miskin.....	24
2.4.1 Pengertian Keluarga Miskin.....	24
2.4.2 Kriteria Keluarga Miskin .....	26
2.4.3 Permasalahan Keluarga Miskin.....	28
2.4.4 Upaya Mengatasi Keluarga Miskin.....	29
2.5 Hadits Alqur'an Kemiskinan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Kerangka Konsep .....	34
3.3 Definisi Konsep.....	35
3.4 Kategorisasi.....	37
3.5 Informan atau Narasumber.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Lokasi Penelitian.....	39
3.9 Waktu penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Sejarah Singkat UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.....	40
4.1.2 Letak Dan Kedudukan Lembaga .....	36
4.1.3 Tujuan Dan Fungsi Lembaga .....	41

4.1.4 Keadaan Geografis .....	42
4.1.5 Prinsip – Prinsip Pelayanan .....	45
4.1.6 Proses Pelayanan Anak.....	46
4.1.7 Jenis-Jenis Kegiatan .....	47
4.1.8 Kegiatan Rutin.....	48
4.1.9 Kegiatan Kesehatan .....	50
4.1.10. Struktur Organisasi.....	51
4.1.11 Analisis Hasil Penelitian.....	52
4.1.12 Deskriptif Data Narasumber.....	52
4.1.13 Deskriptif Hasil Wawancara.....	61
4.2 Pembahasan.....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran.....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi .....	37
Tabel 4.1 Jumlah Pegawai UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan .....	43
Tabel 4.2 Jumlah Anak Asuh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Agama .....	54
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	55
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Setelah Sosialisasi.....	65
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tujuan Program ....	67
Table 4.9 Distribusi Berdasarkan Usia Masuk .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keluarga miskin adalah Orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.(PP No. 42 tahun 1981 tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin).

Melalui program-program pelayanan sosial anak balita dapat memberikan pelayanan kepada keluarga miskin, serta orangtua yang bekerja yang mempunyai anak balita, agar anak balita mereka tidak terlantar di rumah karena ada binaan yang sesuai dengan masa balitanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan. Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan, yang berlokasi di Jalan T.Amir Hamzah No.59 A, Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia.

UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan merupakan salah satu alternatif tempat layanan pendidikan usia dini bagi ibu rumah tangga yang bekerja dan mempunyai anak usia pra sekolah. UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan anak tidak saja dirawat dan di asuh tetapi juga ditanamkan nilai-nilai hidup sehat, pemberian makanan bergizi, kebiasaan nilai-nilai kesetiakawanan sosial maupun berbagai macam bentuk permainan dan pendidikan.

Taman Penitipan Anak juga sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini

sejak usia 1 Tahun sampai dengan 6 tahun dan anak yang memerlukan pengasuhan dan perlindungan ketika orangtuanya berhalangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa Taman Penitipan Anak adalah wahana pelayanan pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak atau lembaga yang melengkapi peranan keluarga dalam merawat dan mengasuh anak selama orangtua tidak ada di tempat atau sedang melakukan aktivitasnya.

UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan merupakan penitipan anak yang membantu ibu rumah tangga bekerja dalam pengasuhan anak-anak mereka yang masih berusia balita. UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan berada dalam naungan Kementerian Sosial. UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan ini dilengkapi dengan sarana bermain bagi anak-anak yang dititipkan, anak tidak saja diperhatikan dalam hal kesehatan, namun dibantu dalam mengembangkan intelektual mental dan sosialnya. Hal ini dilakukan agar ibu bekerja memperoleh ketenangan dalam melaksanakan tugasnya di tempat kerja.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa peranan pendidik taman penitipan anak merupakan hal pokok yang paling menentukan tumbuh kembang seorang anak, peranan yang dilakukan oleh pengelola Dharma Asih sudah selayaknya menjadi tanggung jawab/ gambaran perilaku yang dilakukan secara aktual dan ditampilkan oleh pengelola Taman Penitipan Anak tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan pokok dari suatu rancangan/usulan penelitian. Perumusan masalah bertujuan agar keseluruhan proses penelitian bisa benar-benar terarah dan fokus pada satu topik penelitian yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Bagaimana Efektivitas Pelayanan UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam Membina Anak Keluarga Miskin?”

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh manakah efektivitas pelayanan yang telah diberikan oleh para kelompok fungsional di UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam membina anak keluarga miskin.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara *akademis*, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dengan nyata dalam mengembangkan bentuk-bentuk pelayanan sosial, baik dalam lembaga-lembaga tertentu maupun masyarakat secara luas, khususnya efektivitas pelayanan sosial yang diberikan oleh para kelompok fungsional terhadap anak usia dini agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas nantinya.
- b. Secara *teoritis*, dapat melatih diri mengembangkan pemahaman atau cara berpikir. Penulis juga menambahkan wawasan pengetahuan penulis mengenai peranan penitipan anak oleh para kelompok fungsional terhadap anak di UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama belajar di FISIP Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- c. Secara *praktis*, sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas pelayanan di UPT. Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam memberikan pelayanan terhadap pendidikan anak usia dini, dan dapat menjadi masukan bagi TPA lainnya.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sesuai standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan konsep efektivitas, konsep pelayanan sosial, konsep anak, konsep keluarga miskin.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi data narasumber hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001:24)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

Menurut Sondang dalam (Othenk 2008:4), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk (2008: 7).

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), sebagai berikut :

- 2.1.1. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- 2.1.2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- 2.1.3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- 2.1.4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

2.1.5. Pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah:

- a. Keberhasilan program.
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Keputusan terhadap program.
- d. Tingkat input dan output.
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh Cambel (1989: 121).

Sehingga efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektifitas dalam dunia riset ilmu-ilmu sosial dijabarkan dengan jumlah penemuan atau produktivitas, dimana bagi sejumlah sarjana sosial efektifitas sering kali ditinjau dari sudut kualitas pekerjaan atau program kerja. Singkatnya efektifitas memiliki arti yang berbeda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakai. Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektifitas tersebut, maka tidaklah mengherankan jika sekian banyak pendapat mengalami pertentangan sehubungan dengan cara meningkatkannya, cara mengatur, dan bahkan cara menentukan indikator dari efektifitas.

## **2.2. Pengertian Pelayanan Sosial**

### **2.2.1. Pengertian Pelayanan Sosial**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar yang disebut pelayanan, baik itu pelayanan di rumah sakit, sekolah, rumah ibadah, bahkan di tempat-tempat perbelanjaan sekalipun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (2001 : 646), pengertian pelayanan adalah :

- a. Perihal atau cara melayani

- b. Usaha melayani kebutuhan orang lain dengan mengharapkan imbalan (uang atau jasa)
- c. Kemudahan yang diberikan sehubungan dengan barang dan jasa.

Dari pengertian tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa pelayanan itu merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

Pelayanan sosial meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi terhadap kasus yang muncul dan dilaksanakan secara individu, kelompok dan masyarakat serta memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dan keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat, yang terkandung dalam pelayanan dapat dikatakan adanya kegiatan-kegiatan yang memberikan jasa kepada klien dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka.

Pelayanan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

Menurut Alfred J. Khan, Pelayanan Sosial dibedakan dalam dua golongan, yakni :

- 1) Pelayanan–pelayanan sosial yang sangat rumit dan komprehensif sehingga sulit ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan

sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat.

- 2) Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkupnya dan pelayanan-pelayanannya walaupun selalu mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri, misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya, misalnya pekerjaan sosial di sekolah, pekerjaan sosial medis, pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan sosial dalam industri.

Pelayanan sosial dalam arti luas adalah setiap pelayanan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial manusia sedangkan dalam arti sempit ialah pelayanan yang diberikan kepada sebagian masyarakat yang kurang atau tidak beruntung Dwi Heru Sukoco (1991:3).

Pelayanan sosial dalam arti sempit disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak yang terlantar, keluarga miskin, cacat dan sebagainya.

Mengkaji kualitas pelayanan sebuah lembaga, pelayanan sosial tidak dapat dipisahkan dari penilaian terhadap sistem kelembagaan secara menyeluruh. Pendekatan penilaian ini dapat dinamakan sebagai Model Sistem Keseluruhan. Secara sederhana pendekatan ini melibatkan penelaahan terhadap tiga komponen sub sistem kelembagaan yang meliputi Masukan, Proses, dan Keluaran. Karenanya model ini dapat pula dinamakan sebagai model masukan proses peluaran. Masukan adalah karakteristik kelembagaan, termasuk sumber - sumber atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti, yang mendukung efektivitas lembaga dalam memberikan pelayanan dan mencapai tujuan – tujuan organisasi. Sementara proses merupakan segenap prosedur yang diterapkan lembaga dalam memberikan pelayanan terhadap klien. Pada saat kasus ditutup atau pada saat lembaga selesai memberikan

pelayanan terhadap klien akan terlihat bagaimana karakteristik klien setelah menjalani proses  
Edi Suharto (2005 : 186).

### 2.2.2. **Dasar-dasar Pelayanan Sosial**

Panti Sosial berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, disebut sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yaitu organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Panti sosial atau Lembaga Kesejahteraan Sosial memiliki posisi strategis, karena memiliki tugas dan tanggungjawabnya yang mencakup 4 kategori, yaitu meliputi :

- a. Bertugas untuk mencegah timbulnya permasalahan sosial penyandang masalah dengan melakukan deteksi dan pencegahan sedini mungkin.
- b. Bertugas melakukan rehabilitasi sosial untuk memulihkan rasa percaya diri, dan tanggungjawab terhadap diri dan keluarganya; dan meningkatkan kemampuan kerja fisik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung kemandiriannya di masyarakat.
- c. Bertugas untuk mengembalikan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dalam masyarakat melalui penyiapan masyarakat agar mengerti dan mau menerima kehadiran kembali mereka, dan membantu penyaluran mereka ke berbagai sektor kerja dan usaha produktif.
- d. Bertugas melakukan pengembangan individu dan keluarga, seperti mendorong peningkatan taraf kesejahteraan pribadinya, meningkatkan rasa tanggungjawab sosial untuk berpartisipasi aktif di tengah masyarakat, mendorong partisipasi

masyarakat untuk menciptakan iklim yang mendukung pemulihan, dan memfasilitasi dukungan psiko-sosial dari keluarganya.

Fungsi utamanya, antara lain sebagai tempat penyebaran layanan, pengembangan kesempatan kerja, pusat informasi kesejahteraan sosial, tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitasi dari lembaga rehabilitasi tempat di bawahnya (dalam sistem rujukan / referral system) dan tempat pelatihan keterampilan.

Panti Sosial sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan sosial, dalam melaksanakan kegiatannya terikat dengan prinsip - prinsip penyelenggaraan Panti Sosial dalam praktek pekerjaan sosial

(Lampiran I Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 50/HUK/2004 tentang Lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah kesejahteraan sosial ke arah kehidupan normatif secara fisik, mental dan sosial.), yaitu :

- 1) Mengacu kepada rambu-rambu hukum yang berlaku.
- 2) Memberikan kesempatan yang sama kepada mereka yang membutuhkan untuk mendapatkan pelayanan.
- 3) Menghargai dan memberi perhatian kepada setiap klien dalam kapasitas sebagai individu sekaligus juga sebagai anggota masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan fungsi pelayanan kesejahteraan sosial yang bersifat pencegahan, perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi serta pengembangan.
- 5) Menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan secara terpadu antara profesi pekerjaan sosial dengan profesi lainnya yang berkesinambungan.
- 6) Menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial berdasarkan kebutuhan klien guna meningkatkan fungsi sosialnya.

- 7) Memberikan kesempatan kepada klien untuk berpartisipasi secara aktif dalam usaha-usaha pertolongan yang diberikan.
- 8) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan kesejahteraan sosial kepada pemerintah atau masyarakat.

## **2.3. Konsep Anak**

### **2.3.1. Pengertian Anak**

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa pembuat undang-undang (DPR dan Pemerintah) memiliki politik hukum yang responsif terhadap perlindungan anak. Anak ditempatkan pada posisi yang mulia sebagai amanah Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki peran strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi negara ini.

Melalui UU No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tersebut, jaminan hak anak dilindungi, bahkan dibentuk Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas perlindungan anak.

Keberhasilan pembangunan anak akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang, serta merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus dipersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa datang.

Oleh karena itu upaya pembangunan anak harus dimulai sedini mungkin mulai dari kandungan hingga tahap-tahap tumbuh kembang selanjutnya. Betapa pentingnya posisi anak bagi bangsa ini, menjadikan kita harus bersikap responsif dan profesif dalam menata peraturan perundang undangan yang berlaku. Apabila kita melihat definisi anak sebagaimana diungkapkan di atas, kita dapat bernapas lega karena dipahami secara komprehensif. Namun, untuk menentukan batas usia dalam hal definisi anak, maka kita akan mendapatkan berbagai macam batasan usia anak mengingat beragamnya definisi batasan usia anak dalam beberapa undang - undang, misalnya :

- a. UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, mensyaratkan usia perkawinan 16 tahun bagi perempuan dan 19 tahun bagi laki-laki.\
- b. UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak mendefinisikan anak berusia 21 tahun dan belum pernah kawin.
- c. UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak mendefinisikan anak adalah orang yang dalam perkara nakal telah berusia delapan tahun, tetapi belum mencapai 18 tahun dan belum pernah kawin.

Berbagai macam definisi tersebut, menunjukkan adanya diharmonisasi perundang-undangan yang ada. Sehingga pada praktiknya di lapangan, akan banyak kendala yang terjadi akibat dari perbedaan tersebut. Sementara itu, mengacu pada Konvensi PBB tentang Hak Anak (convention on the Right of the Child), maka definisi anak: “Anak berarti setiap manusia di bawah umur 18 tahun, kecuali menurut undang-undang yang berlaku pada anak, kedewasaan dicapai lebih awal”. Untuk itu, UU No.35 Tahun 2014 tentang perlindungan Anak memberikan definisi anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hadi Supeno mengungkapkan bahwa semestinya setelah lahir UU Perlindungan Anak yang dalam strata hukum dikategorikan sebagai *lex specialist*, semua ketentuan lainnya tentang definisi anak harus disesuaikan, termasuk kebijakan yang dilahirkan serta berkaitan dengan pemenuhan hak anak.

### **2.3.2. Hak-Hak Anak**

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Anak sebagai golongan rentan memerlukan perlindungan terhadap hak-haknya. Sebagaimana diketahui manusia adalah pendukung hak sejak lahir, dan diantara hak tersebut terdapat hak yang bersifat mutlak sehingga perlu dilindungi oleh setiap orang.

Hak yang demikian itu tidak terkecuali juga dimiliki oleh anak, namun anak memiliki hak-hak khusus yang ditimbulkan oleh kebutuhan-kebutuhan khusus akibat

keterbatasan kemampuan sebagai anak. Keterbatasan itu yang kemudian menyadarkan dunia bahwa perlindungan terhadap hak anak mutlak diperlukan untuk menciptakan masa depan kemanusiaan yang lebih baik.

Anak adalah generasi penerus yang akan datang. Baik buruknya masa depan bangsa tergantung pula pada baik buruknya kondisi anak saat ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlakuan terhadap anak dengan cara yang baik adalah kewajiban kita bersama, agar ia bisa tumbuh berkembang dengan baik dan dapat menjadi pengemban risalah peradaban bangsa ini. Berkaitan dengan perlakuan terhadap anak tersebut, maka penting bagi kita mengetahui hak-hak anak dan kewajiban anak.

Terlebih dalam pemenuhan haknya, seorang anak tidak dapat melakukan sendiri disebabkan kemampuan dan pengalamannya yang masih terbatas. Orang dewasa, khususnya orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi hak-hak anak.

Konstitusi Indonesia, UUD 1945 sebagai norma hukum tertinggi telah menggariskan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Dengan dicantumkannya hak anak tersebut dalam batang tubuh konstitusi, maka bisa diartikan bahwa kedudukan dan perlindungan hak anak merupakan hal penting yang harus dijabarkan lebih lanjut dan dijalankan dalam kenyataan sehari - hari.

Hak-hak anak di Indonesia secara umum ditentukan dalam Pasal 4 sampai dengan Pasal 18 UU No.35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, antara lain :

- a. Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

- b. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
- c. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orang tua.
- d. Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tua sendiri.
- e. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial
- f. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- g. Bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus.
- h. Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan
- i. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri
- j. Setiap anak yang menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.

### **2.3.3. Hak Anak berdasarkan Hadits Al-Qur'an**

- a. Hak untuk Hidup

Anak memiliki hak untuk hidup sekalipun lahir dari rahim orang tua yang melakukan zina. Hal ini sudah tertulis jelas di dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ سُئِلَتْ \* بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ {التكوير}

“apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh” (QS. At Takwir: 8-9).

b. Hak untuk mendapatkan Pendidikan

Ayat Allah SWT yang kedua berbicara tentang bagaimana sang anak berhak mendapat pendidikan baik agama maupun ilmu pengetahuan dan sosial. Hal ini tertulis jelas di Quran surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ... {لقمان}

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar” (QS. Luqman: 13).

c. Janin adalah Bentuk Nikmat Allah SWT

Janin sejatinya adalah anugrah dari Allah SWT dan merupakan bentuk kasih sayang Allah SWT kepada hambanya. Hal ini tertulis di dalam firman Allah SWT Surah Asy – Syura ayat 49 – 50 yang berbunyi:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَاءً وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ

أَوْ يَزْوِجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاءً {الشورى}

*“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki.*

d. Hak untuk mendapatkan ASI

Setiap anak berhak mendapat ASI langsung dari Ibu kandungnya. Hal ini jelas dipaparkan dalam firman Allah SWT di Surah Al – Baqarah ayat 233 yang berbunyi:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ (فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ {البقرة 233})

*“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya.*

*Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Baqarah: 233).*

#### **2.3.4. Kewajiban Anak**

Kewajiban Anak Selain berbicara mengenai hak-hak anak, maka tidak afdhal rasanya apabila tidak berbicara mengenai kewajiban. Karena antara hak dan kewajiban adalah suatu hal yang beriringan selalu. Kewajiban berarti sesuatu yang wajib diamalkan (dilakukan), keharusan, tugas yang harus dilakukan.

Menurut Setya Wahyudi, anak melakukan kewajiban bukan semata-mata sebagai beban, tetapi justru dengan melakukan kewajiban menjadikan anak tersebut berpredikat “anak yang baik”. Anak yang baik tidak hanya meminta hak-hak saja, tetapi akan melakukan kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan UU No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, ada lima hal kewajiban anak di Indonesia yang mestinya dilakukan, antara lain:

- a. Menghormati orang tua, wali, dan guru
- b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
- c. Mencintai tanah air, bangsa, dan negara
- d. Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya
- e. Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

Anak wajib menghormati orang tua, karena ayah dan ibu lebih berhak dari segala manusia untuk dihormati dan ditaati. Bagi umat muslim, maka seorang anak diajarkan untuk berbakti, taat dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya.

Kewajiban anak menghormati guru, karena guru telah mendidik, melatih otak, menunjukkan kepada kebaikan dan kebahagiaan. Maka patutlah pula bila anak wajib mencintai dan menghormatinya.

Anak wajib mencintai keluarga, seperti saudara kandung, saudara ayah dan saudara ibu, karena mereka ikut menolong keperluan ayah dan ibu. Kewajiban mencintai masyarakat seperti tetangga, karena tetangga hidup bersama dengan keluarga (ayah-ibu). Di dalam memenuhi keperluan sehari-hari orang tua dan keperluan anak mesti membutuhkan bantuan tetangga. Demikian pula terhadap teman anak harus menghormati karena mereka merupakan sahabat yang tolong menolong.

## **2.4. Konsep Keluarga Miskin**

### **2.4.1. Pengertian Keluarga Miskin**

Istilah keluarga banyak dikemukakan oleh para ahli, pendapat tersebut adalah:

- a. Bailon dan Maglaya ( 1978 ) : Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
- b. Departemen Kesehatan RI ( 1988 ) : Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

- c. Narwoko dan Suyanto, (2004) : Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda (Poerwadarminta, 1976). Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain.

Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dengan demikian, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang pangan, dan papan. Akan tetapi, kemiskinan juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan - kebutuhan hidup, antara lain : ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal.

BAPPENAS mendefinisikan kemiskinan sebagai situasi serba kekurangan karena keadaan yang tidak dapat dihindari oleh seseorang dengan kekuatan yang dimilikinya. Hall dan Midgley, menyatakan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi di mana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga miskin adalah lembaga sosial dasar yang terdiri dari dua atau lebih individu dan berkumpul serta tinggal di suatu tempat dimana mereka tidak memiliki harta benda, serba kekurangan sehingga menyebabkan mereka hidup dibawah standar kehidupan yang layak.

#### **2.4.2. Kriteria Keluarga Miskin**

Pada tahun 1999, BKKBN membuat indikator untuk menetapkan kriteria kemiskinan dengan mengkategorikan keluarga menjadi lima, yaitu keluarga prasejahtera (Pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS-I), Keluarga Sejahtera II (KS-II), Keluarga Sejahtera III (KS-III), dan Keluarga Sejahtera Plus (KS III-Plus) beserta indikator masing-masing.

Menurut BKKBN kemiskinan adalah keluarga prasejahtera yang ditandai dengan kriteria :

- a. Tidak dapat melaksanakan ibadah menurut agamanya
- b. Seluruh anggota keluarga tidak mampu makan dua kali sehari
- c. Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah, dan bepergian.
- d. Bagian terluas dari rumahnya berlantai tanah.
- e. Tidak mampu membawa anggota keluarga ke sarana kesehatan.

Pada tahun 2000 Biro Pusat Statistik melakukan Studi Kriteria Penduduk Miskin (SPKM) untuk mengetahui karakteristik rumah tangga yang mampu mencerminkan kemiskinan secara konseptual/pendekatan kebutuhan dasar/garis kemiskinan. Hasil studi tersebut menetapkan delapan variabel yang dianggap logik dan operasional untuk menentukan rumah tangga miskin di lapangan. Delapan variabel yang dimaksud adalah luas lantai perkapita, jenis lantai, air minum/ketersediaan air bersih, kepemilikan asset, pendapatan, pengeluaran, dan konsumsi lauk pauk.

Kriteria kemiskinan menurut Departemen Sosial (2007) antara lain:

- 1) Rendahnya penghasilan
- 2) Terbatasnya pemilikan rumah tangga yang layak huni
- 3) Pendidikan dan keterampilan yang rendah
- 4) Hubungan sosial dan akses informasi terbatas
- 5) Angka buta huruf (dewasa) adalah proporsi penduduk usia 5 tahun keatas yang tidak bisa membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.
- 6) Penolong persalinan oleh tenaga tradisional yaitu dukun, keluarga atau tetangga.
- 7) Penduduk tanpa akses air bersih
- 8) Penduduk tanpa akses sanitasi
- 9) Angka kesakitan; yaitu proporsi penduduk yang mempunyai gangguan kesehatan sehingga menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari
- 10) Angka pengangguran adalah proporsi penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan suatu usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, dan sudah mendapat pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan.

#### **2.4.3. Permasalahan Keluarga Miskin**

Permasalahan yang dialami oleh keluarga miskin yaitu :

a. Kegagalan Pemenuhan Hak Dasar

Keluarga miskin mengalami keterbatasan dalam memenuhi hak dasarnya seperti terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan

penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi.

b. Beban Kependudukan

Beban keluarga miskin makin berat akibat besarnya tanggungan keluarga dan adanya tekanan hidup yang mendorong terjadinya migrasi. Menurut data BPS, rumah tangga miskin mempunyai rata-rata anggota keluarga lebih besar daripada rumah tangga tidak miskin. Rumah tangga miskin di perkotaan rata-rata mempunyai anggota 5,1 orang, sedangkan rata-rata anggota rumah tangga miskin di perdesaan adalah 4,8 orang.

Dengan beratnya beban rumah tangga, peluang anak dari keluarga miskin untuk melanjutkan pendidikan menjadi terhambat dan seringkali mereka harus bekerja untuk membantu membiayai kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, rumah tangga miskin harus menanggung beban yang lebih besar.

c. Ketidakadilan dan Kesetaraan Gender

Budaya patriarki mengakibatkan perempuan berada pada posisi tawar yang lemah, sementara suara perempuan dalam memperjuangkan kepentingannya tidak tersalurkan melalui mekanisme pengambilan keputusan formal. Masalah keterwakilan suara dan kebutuhan perempuan dalam pengambilan keputusan untuk merumuskan kebijakan publik tersebut sangat penting karena produk kebijakan yang netral gender hanya akan melanggengkan ketidaksetaraan dan ketidakadilan terhadap perempuan yang berakibat pada kemiskinan kaum perempuan.

#### **2.4.4. Upaya untuk Mengatasi Keluarga Miskin**

Berbagai program telah diluncurkan pemerintah untuk mengatasi keluarga miskin di Indonesia, baik melalui dana APBN maupun APBD. Program-program tersebut diantaranya :

- a. BLSM, Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan Program Simpanan Keluarga Sejahtera

KPS adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai penanda Rumah Tangga Miskin (RTM) dan berguna untuk mendapatkan manfaat dari Program Subsidi Beras atau yang dikenal dengan program Raskin. Selain itu KPS juga digunakan untuk mendapatkan manfaat program Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). Dalam perkembangannya KPS kemudian diperbaharui dengan munculnya program Simpanan Keluarga Sejahtera.

- b. BPJS Kesehatan/Kartu Indonesia Sehat

Kartu Indonesia Sehat (KIS) menjamin dan memastikan masyarakat tidak mampu untuk mendapatkan manfaat pelayanan kesehatan seperti yang dilaksanakan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. KIS memberikan tambahan manfaat berupa layanan preventif, promotif, dan deteksi dini yang dilaksanakan secara lebih intensif dan terintegrasi, KIS memberikan jaminan bahwa pelayanan oleh fasilitas kesehatan tidak membedakan peserta berdasarkan status sosial.

- c. Biaya Operasional Sekolah (BOS)/BSM/Kartu Indonesia Pintar

Biaya Operasional Sekolah (BOS) adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional sekolah non personalia selama satu tahun. Program Indonesia Pintar (KIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu, yang merupakan bagian dari penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

- d. Beras Miskin/Beras Sejahtera

Program subsidi beras untuk masyarakat berpenghasilan rendah di Indonesia dimulai tahun 2002. Program ini populer dengan nama raskin, singkatan dari nama yang

digunakan sebelumnya yaitu Program Beras untuk Rumah Tangga Miskin. Kebijakan subsidi beras bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Indonesia (Raskin), secara teoritis merupakan salah satu bentuk dari perlindungan sosial. Dalam kebijakan ini pemerintah memberi potongan harga sehingga keluarga berpenghasilan rendah dapat membeli beras dengan harga lebih murah, dibawah harga pasar dan diharapkan beban masyarakat khususnya untuk memenuhi kebutuhan pangan semakin berkurang.

e. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan langsung bersyarat yang diperuntukkan khusus bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). PKH memberikan bantuan tunai bersyarat kepada RTSM yang telah ditetapkan sebagai peserta PKH. Program PKH merupakan salah satu program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh Kementerian Sosial yang melibatkan kementerian/lembaga terkait antara lain; Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama, PT Pos, dan lembaga keuangan penyalur bantuan serta pemerintah daerah.

f. Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)

PKSA merupakan upaya terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak, yang meliputi: bantuan/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar, aksesibilitas pelayanan sosial dasar, penguatan orang tua/keluarga dan penguatan lembaga kesejahteraan sosial anak. PKSA bertujuan mewujudkan pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi dan diskriminasi, sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud.

## 2.5. Hadits Alqur'an tentang kemiskinan

### 2.5.1. Surat Thaha : 118-119

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۖ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ ۙ ١١٩

Artinya : ”*Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya.*” (Thaha: 118-119).

### 2.5.2. Surat hadits riwayat Abu dawud, Turmudzi, dan Ibnu Majjah dan as Syaukani sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَتَادَةَ وَحُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَرْنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لأرجو أن ألقى الله وأليس أحدٌ منكم يطالبني بمظلمة في دمٍ ولا مالٍ

Anrtinya:

”Orang-orang berkata: “Wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Patoklah harga untuk kami!” Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah-lah yang mematok harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan rizki, dan aku sungguh berharap untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezhaliman-pun dalam darah dan harta”. (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majjah, dan asy-Syaukani).

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain Sugiono (2006:11).

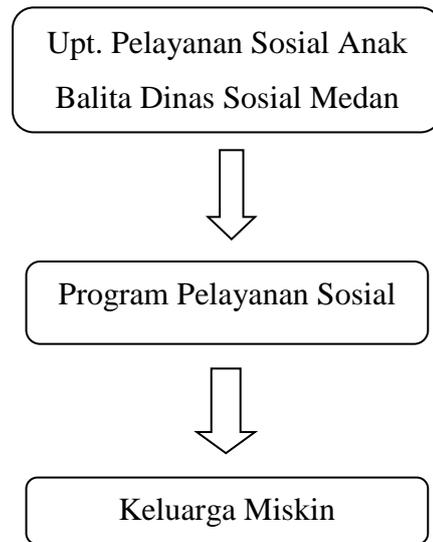
Penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau status fenomena mengenai fakta dari bagaimana sebenarnya Efektivitas Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dalam Membina Anak Keluarga Miskin.

#### **3.2. Kerangka Konsep**

Menurut (Notoatmojo 2010) kerangka konsep adalah merupakan formulasi atau simplikasi dari kerangka teori atau teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.

Uraian teori diatas, maka dapat peneliti kembangkan mengenai kerangka konsep penelitian dalam bagan sebagai berikut :

**Gambar.III.1 Kerangka Konsep**



Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan gambar III.1 diatas menerangkan bahwa di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan memiliki program bantuan sosial untuk meringankan perekonomian dari keluarga yang kurang mampu.

### **3.3. Defenisi konsep**

Defenisi konsep adalah pengertian yang terbatas dari suatu konsep yang dianut dalam suatu penelitian Siagian, (2011: 138). Adapun batasan konsep dalam penelitian ini adalah:

3.3.1. Pelayanan sosial adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

3.3.2. Anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

3.3.3. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang di dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3.3.4. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Medan adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang sosial yang memberikan bimbingan serta pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak balita yang ekonomi keluarganya rendah.

Dengan demikian dapat kita ambil defenisi konsep secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan efektivitas program pelayanan sosial anak balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan adalah tercapainya tujuan seluruh aktifitas pemberian pelayanan sosial kepada anak keluarga miskin yang telah dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

### 3.4. Kategorisasi

**Tabel. III.1**

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Program Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan Formal</li> <li>- Pendidikan Non Formal</li> <li>- Pembinaan Kesehatan</li> </ul>
2.	Keluarga Miskin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghasilan rendah</li> </ul>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategorisasi tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, pendapat, atau kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kategorisasi sebagai berikut:

1. Adanya tujuan dari program bantuan program pelayanan taman bermain.
2. Keefektifitasan program bantuan program pelayanan taman bermain.

### **3.5. Informan atau Narasumber**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut (Sugiyono 2014:2) adalah : “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah :

3.5.1. 2 Staff di UPT Pelayanan Sosial UPT Anak Balita Dinas Sosial Medan

3.5.2. 15 Orang tua murid di UPT Pelayanan Sosial UPT Anak Balita Dinas Sosial Medan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### 3.6.1. Teknik Pengumpulan Data Primer:

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan terhadap dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan yang disampaikan informan.

#### 3.6.2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang diperlukan untuk mendukung data-data primer, yang dilakukan dengan instrumen studi kepustakaan.

### **3.7. Teknik Analisa data**

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian dikumpulkan serta diolah dan dianalisis dengan menggambarkan, menjelaskan dan memberikan komentar dengan menggunakan tabel.

### **3.8. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan berlokasi di Jalan T.Amir Hamzah no. 59 A. Kecamatan Medan Helvetia. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena merupakan salah satu UPT tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada keluarga yang miskin atau kurang mampu yang bekerja dan mempunyai anak balita, agar anak balita mereka tidak terlantar.

### **3.9. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dibutuhkan selama penyusunan yaitu 3 minggu, selama proses penelitian banyak hal yang didapat di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Pendirian UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan**

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara melalui Dinas Kesejahteraan dan Sosial mendirikan Lembaga Kesejahteraan Sosial anak yang dikenal dengan UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan. UPT bertujuan memberikan pelayanan kepada keluarga miskin atau kurang mampu, serta orangtua yang bekerja yang mempunyai anak balita, agar anak-anak mereka tidak telantar di rumah tanpa ada binaan yang sesuai dengan masa balitanya.

Pembangunan sarana fisik UPT Pelayanan Sosial Anak Medan dimulai sejak tahun 1979/1980 melalui proyek bantuan anak terlantar Sumatera Utara. Selanjutnya, UPT Pelayanan Sosial Anak Medan diresmikan oleh Menteri Sosial Republik Indonesia, Supardjo pada tanggal 22 November 1981. UPT Pelayanan Sosial Anak Medan beroperasi sejak tahun 1980/1981 sampai sekarang.

##### **4.1.2. Letak dan Kedudukan Lembaga**

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Balita Medan berlokasi di Jalan Tengku Amir Hamzah No. 59 A, Kelurahan Helvetia Timur, Kecamatan Medan Helvetia, Provinsi Sumatera Utara.

UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang sosial yang memberikan bimbingan serta pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak-anak balita. Dalam eksistensi UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan terkandung makna:

- a. UPT Pelayanan Sosial Anak adalah lembaga kesejahteraan sosial dimana pelaksanaan kegiatan lembaga didasarkan pada metode, pendekatan maupun prinsip-prinsip pekerjaan sosial.
- b. Pelayanan yang dilaksanakan ditujukan pada ibu-ibu maupun anak yang dititipkan.

#### **4.1.3. Tujuan dan Fungsi Lembaga**

##### **a. Tujuan Lembaga**

Adapun UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan bertujuan:

- 1) Memberikan pelayanan sosial kepada ibu-ibu yang bekerja, yang mempunyai anak balita agar ibu-ibu yang bekerja memperoleh ketenangan dan dapat meningkatkan prestasi kerja.
- 2) Menghindarkan anak dari keterlantaran selama ibunya bekerja, dan mencegah balita dari pertumbuhan dan perkembangan yang tidak wajar.
- 3) Melaksanakan dan memantapkan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial.
- 4) Melaksanakan program pelayanan sosial sesuai dengan program pemerintah, yaitu mencerdaskan generasi penerus bangsa.
- 5) Memberikan informasi tentang kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu yang kawin muda sehingga terwujud keluarga yang harmonis dan bahagia.

##### **b. Fungsi Lembaga**

Selanjutnya fungsi UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan meliputi:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial.
- 2) Sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak

#### 4.1.4. Keadaan Geografis

Secara menyeluruh jumlah anak dan pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Dinas Sosial Medan sampai dengan akhir Februari 2019 adalah sebanyak : Pegawai 18 orang dan Anak Balita sejumlah 100 Orang.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Pegawai UPT Pelayanan Sosial UPT Anak Balita Dinas Sosial Medan  
Pada Tahun 2019**

No	Nama	Jabatan	NIP
1	Rumondang Pangaribuan, SE	Kepala UPT	19640516 199308 2 001
2	Netty L. Tobing, S.Sos	Kepala Sub. Bagian Tata Usaha	19660817 198602 2 002
3	Edi Damenta, S.Sos	Kepala Seksi Asuhan	19680313 199803 1 007
4	Kandung Tarigan	Pengadministrasian Keuangan/Bendahara Pengeluaran Pembantu	19611231 198503 2 100
5	Listorina Perangin Angin,SH,MAP	Pengelola Bimbingan Sosial	19680517 198812 2 001
6	Dra. Hernauli Sipayung	Pengelola Bimbingan Sosial	19630817 199201 2 002
7	Dzulkifli, S.Sos	Pengelola Bimbingan Sosial	19640913 198803 1 005
8	Fiva Rahmat Gumelar, S.ST	Pengelola Bimbingan Sosial	19770720 199903 1 004
9	Jones Lumban Tobing	Pengelola Bimbingan Sosial	19681115 199212 1 001
10	Yunisrah Hamnah LBS	Pengelola Bimbingan Sosial	19620622 198603 2 005
11	Syamroh	Pengelola Bimbingan Sosial	19640103 198111 2 001
12	Grace I. Pesireron	Pengelola Bimbingan Sosial	19671225 199401 2 001
13	Yanty SMJ Sirait, AMK	Pengelola Keperawatan	19830618 201001 2 016
14	Augusni L.F.Siregar	Pengelola Keperawatan	19820812 200604 2 014

15	Eva Ulina, Amk	Pengelola Keperawatan	19810205 201101 2 003
16	Erika Debora D.H. AMG	Pengelola Program Gizi	19770114 201101 2 003
17	Winarni	Pengadministrasian Sarana dan Prasarana	19831113 200901 2 001
18	Emi Juliana Sitorus	Pengadministrasi Umum	19710901 199003 2 001

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa pegawai yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan sebanyak 18 orang diantaranya 1 kepala UPT, 1 orang Kepala Sub. Bagian Tata Usaha, 1orang kepala seksi Asuhan, 1orang Pengadministrasian Keuangan/Bendahara Pengeluaran Pembantu, 1orang pengadministrasian Sarana dan Prasarana, 1orang Pengadministrasian Umum, 8 orang Pengelola Bimbingan Sosial, 3 orang Pengelola Keperawatan dan 1 orang Pengelola Gizi.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Anak Asuh di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan**

No	Kelompok Bermain	Jenis Kelamin		Agama	
		Perempuan	Laki – Laki	Islam	Kristen Protestan
1	Kelompok A	11 Orang	7 Orang	8 Orang	10 Orang
2	Kelompok B	27 Orang	17 Orang	14 Orang	30 Orang
3	Kelompok C	25 Orang	13 Orang	13 Orang	25 Orang
Jumlah		63 Orang	37 Orang	35 Orang	65 Orang

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa jumlah anak asuh di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan 100 anak asuh. Diantaranya:

a. Berdasarkan kelompok bermain :

- 1) Kelompok A : 18 orang
- 2) Kelompok B : 44 orang
- 3) Kelompok C : 38 orang

b. Berdasarkan jenis kelamin :

- (a) Kelompok A : Perempuan : 11 orang ; Laki – Laki : 7 orang
- (b) Kelompok B : Perempuan : 27 orang ; Laki – Laki : 17 orang
- (c) Kelompok C : Perempuan : 25 orang ; Laki – Laki 13 orang

c. Berdasarkan Agama :

- 1) Kelompok A : Islam : 8 orang ; Kristen : 10 orang
- 2) Kelompok B : Islam : 14 orang; Kristen : 30 orang
- 3) Kelompok C : Islam : 13 orang ; Kristen : 25 orang

#### **4.1.5. Prinsip – Prinsip Pelayanan**

UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan merupakan salah satu pelayanan kesejahteraan sosial bagi ibu-ibu yang bekerja, dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pelayanan keluarga pada dasarnya dilaksanakan secara utuh pada orang tua maupun anak.
- b. Proses pelayanan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Balita Medan hanyalah bersifat sementara sebagai pelayanan pengganti selama orang tuanya/ibunya bekerja.

- c. Proses pelayanan di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan hanya dapat dirasakan oleh keluarga yang kurang mampu atau keluarga yang ekonominya dibawah standar.

#### **4.1.6. Proses Pelayanan Anak**

Adapun proses pelayanan terhadap balita dan keluarga dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut ini:

a. Tahap penerimaan, meliputi:

1. Registrasi
2. Pencatatan dalam buku induk
3. Mengisi fomulir registrasi
4. Menyerahkan bukti diri dan surat keterangan lain misalnya surat keterangan miskin dari kelurahan.

b. Tahap bimbingan sosial, meliputi:

- 1) Bimbingan terhadap anak untuk mencegah keterlantaran dan perkembangan kepribadian terhadap anak.
- 2) Bimbingan terhadap keluarga (orangtua anak) untuk menjamin ketenangan kerja dan menciptakan kesejahteraan keluarga.

c. Terminasi, meliputi:

Penghentian pelayanan anak maupun orang tuanya sehubungan:

- 1) Anak telah mencapai 6 tahun
- 2) Pindah keluarga.

Setelah terminasi (pemutusan hubungan) secara berstruktur pihak UPT juga melakukan kunjungan ke tempat balita tersebut untuk mengetahui kondisi balita setelah selesai mendapatkan pelayanan.

#### **4.1.7. Jenis – jenis Kegiatan**

Untuk dapat meningkatkan dan memantapkan pelayanan sosial anak, UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan mengadakan bermacam-macam program kegiatan, meliputi:

- a. Program kegiatan formal, meliputi:
  - 1) Mengenal huruf
  - 2) Mengenal angka
  - 3) Mengenal warna
  - 4) Mengenal bentuk dan rupa suatu benda
  - 5) Berhitung
  - 6) Menari dan menyanyi
  - 7) Olahraga
  - 8) Bermain bebas di taman
- b. Program kegiatan pelayanan kesehatan, meliputi:
  - 1) Kebersihan pakaian dan jasmani
  - 2) Pemeriksaan kesehatan oleh dokter umum sebanyak 2 kali dalam sebulan.
  - 3) Pemberian vitamin kepada anak 1 kali dalam dua minggu.
  - 4) Pelayanan makan dan minum sesuai dengan menu hari yang sudah ditentukan.
  - 5) Pelayanan P3K setiap hari, bagi anak-anak yang mendapat cedera ringan dengan memberikan obat-obat yang tersedia, apabila cedera yang tidak dapat diatasi maka anak tersebut dibawa ke Puskesmas/Rumah sakit terdekat.
- c. Program kegiatan pendidikan spiritual
  - 1) Belajar mengaji bagi beragama Islam
  - 2) Belajar mengenal isi Alkitab bagi beragama Kristen
  - 3) Belajar mengenal nama-nama nabi menurut agama

- 4) Belajar berdoa menurut agama masing-masing
- d. Program kegiatan non formal
- 1) Mengadakan perlombaan di lingkungan sekitar atau diluar lingkungan UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan  
Contohnya : Lomba mewarnai, lomba menyanyi, lomba fashion show dsb.
  - 2) Rekreasi yang dilakukan sekali setahun yang dapat dilakukan di sekitaran kota medan atau diluar kota medan.  
Contohnya : Rekreasi ke Binjai dengan menggunakan kreta api dsb.

#### **4.1.8. Kegiatan Rutin**

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan rutin disini adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, meliputi:

- a. Penerimaan melalui piket dari jam 07.30 s/d 08.00 wib dan 14.30 sd 15.30 wib.  
Setiap hari petugas piket ada 3 orang yang bertugas menyediakan buku piket tanda terima/penyerahan anak sebagai tanda bukti siapa yang bertanggung jawab terhadap anak yang dititipkan.
- b. Sarapan pagi diruang makan dari jam 08.00 s/d 08.30 wib. Sebelum bermain di taman, ada beberapa anak yang belum sarapan dari rumah sehingga di lembaga ini anak-anak dapat sarapan disini. Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu membaca doa secara bergantian sesuai agamanya masing-masing, yaitu agama Islam dan Kristen.
- c. Bermain bebas terpimpin di taman dari jam 09.00 s/d 10.00 wib. Anak-anak disuruh berbaris dan menyanyikan beberapa lagu anak-anak dan diajarin berbahasa inggris. Dalam berbaris mereka disuruh merapikan barisan mereka agar

disitu mereka dapat belajar disiplin. Dalam hal ini mereka diawasi oleh satu atau dua pengasuh.

- d. Belajar dipimpin di kelas dari jam 10.00 s/d 12.00 wib. Setelah selesai bermain anak-anak diarahkan masuk ke ruangan belajar agar anak-anak belajar sesuai dengan kelompok belajarnya.
  - 1) Untuk kelompok A (usia 3 s/d 4 tahun)
  - 2) Untuk kelompok B (usia 4 s/d 5 tahun)
  - 3) Untuk kelompok C (usia 5 s/d 6 tahun)
- e. Snack/ minum susu di ruang makan dari jam 11.00 s/d 11.15 wib. Sejam setelah memasuki ruangan belajar anak-anak diarahkan masuk ruang makan untuk minum susu dan makan makanan yang sesuai dengan menu makanan yang sudah ditentukan.
- f. Makan siang di ruang makan dari jam 12.00 s/d 12.30 wib. Setelah selesai belajar anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel kemudian masuk ruang makan. Sebelum makan anak-anak terlebih dahulu membaca doa sesuai dengan agamanya secara bergantian antara yang Islam dan Kristen.
- g. Tidur siang di ruang tidur dari jam 12.30 s/d 14.30 wib. Setelah selesai makan siang, anak-anak kemudian diarahkan untuk buang air kecil terlebih dahulu sebelum masuk ruang tidur untuk istirahat tidur siang yang didampingi/diawasi oleh pengasuh tapi ini hanya untuk anak-anak yang belum dijemput oleh orang tuanya masing-masing.
- h. Ganti pakaian dari jam 14.15 s/d 14.25 wib. Selesai bangun tidur sebagian anak mandi sendiri dan menggantinya sendiri yang dibawa dari rumah dan diawasi oleh pengasuh. Disini anak dilatih untuk dapat mandiri (belajar kemandirian) dalam hal ini hanya dilakukan oleh anak yang usianya 2-3 tahun.

- i. Pemulangan anak dari jam 13.15 s/d 16.00 wib. Menunggu dijemput orangtuanya, anak-anak diajak untuk bernyanyi sambil duduk rapi untuk menunggu jemputan dari orang tua.

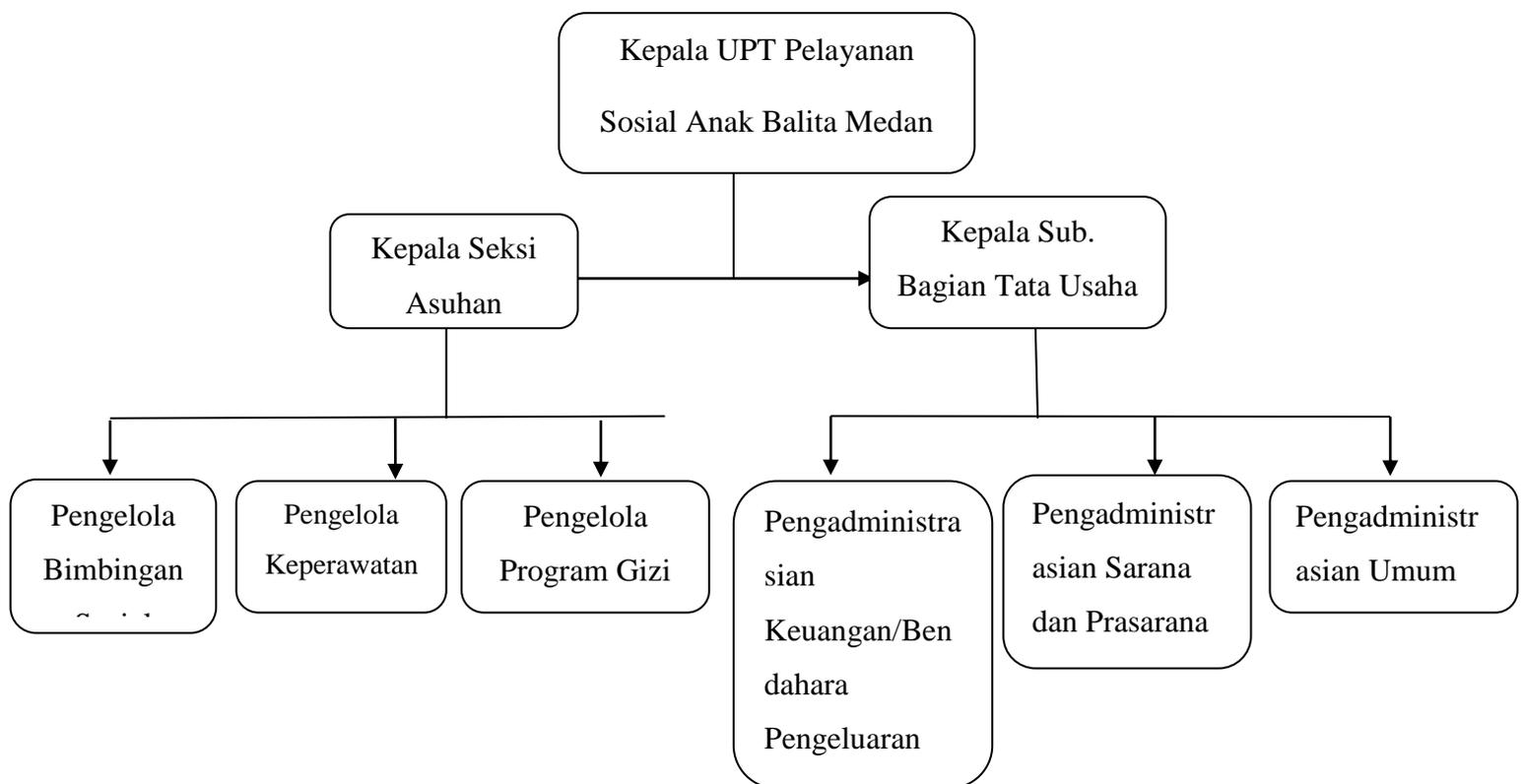
#### 4.1.9. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi UPT Pelayanan Sosial Anak Medan, yaitu:

**Gambar : 4.1**

### **STRUKTUR ORGANISASI**

#### **UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA MEDAN**



Sumber : Hasil Penelitian, 2019

#### **4.1.10. ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada sub bagian ini dibahas tentang analisis data, dengan menggunakan analisis tabel tunggal, dimana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara, dengan menggunakan format wawancara. Format wawancara tersebut diberikan kepada orangtua anak balita yang dititipkan di UPT Pelayanan Sosial anak balita dan pegawai yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan. Dimana populasi terdiri dari 100 anak balita, maka 15% dari 100, yaitu 15 orang dan ditambah dengan 2 pegawai di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan. Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran format wawancara diperoleh data tentang latar belakang responden yang meliputi usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan dan tempat tinggal. Selain itu diperoleh juga bagaimana dari program-program pelayanan sosial yang dilakukan UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan, baik dari segi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapai tujuan, maupun perubahan nyata.

#### **4.1.11. Deskripsi Data Narasumber di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan**

Berdasarkan penelitian yang telah dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap narasumber penelitian, selanjutnya dapat diperoleh data-data yang berhubungan dengan karakteristik responden menurut karakter jenis nama dan pekerjaan.

Selain itu, data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan Efektivitas Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan di analisis secara objektif sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Bagaimana karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang ada digunakan sebagai sumber pengumpulan data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini :

a. Narasumber berdasarkan usia

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Presentase (%)
1	26–30 tahun	11,8%
2	31-35 tahun	17,6%
3	36-40 tahun	17,6%
4	41-45 tahun	29,5%
5	46-50 tahun	23,5%
Total		<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa sampel yang telah ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini memiliki usia 26-30 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 11,8%, umur 31-35 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 17,6%, umur 36-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 17,6%, usia 41-45 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase 29,5%, dan usia 46-50 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 23,5%.

b. Narasumber berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.4**

**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Presentase (%)
1	Perempuan	41,2%
2	Laki – Laki	58,8%
Jumlah		<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel IV.4 mengenai jenis kelamin, 10 orang dengan persentase 58,8% berjenis kelamin laki-laki dan 7 orang dengan persentase 41,2% berjenis kelamin perempuan yang menjadi responden dalam penelitian.

c. Narasumber menurut agama

**Tabel 4.5**

**Distribusi Responden Berdasarkan Agama**

No	Agama	Presentase (%)
1	Islam	35,3%
2	Kristen Protestan	64,7%
Total		<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Pada tabel IV.5 telah ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini, yaitu 6 orang responden agama Islam (35,3%) dan 11 orang responden memiliki agama Kristen Protestan (64,7%).

d. Narasumber berdasarkan pekerjaan

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Presentase (%)
1	Mahasiswa	5,9%
2	Penjahit	5,9%
3	Wiraswasta	47%
4	Karyawan Swasta	23,5%
5	Security	5,9%
6	PNS	11,8%
Total		<b>100%</b>

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Pada tabel IV.6 telah ditetapkan sebagai responden dalam penelitian, yaitu 1 orang responden sebagai mahasiswa (5,9%), 1 orang responden yang bekerja sebagai penjahit (5,9%), 8 orang responden yang bekerja sebagai wiraswasta (47%), 4 orang responden yang bekerja sebagai karyawan swasta (23,5%), 1 orang responden yang bekerja sebagai security (5,9%), dan 2 orang responden yang bekerja sebagai PNS (11,8%).

e. Narasumber Berdasarkan Tempat Tinggal

Jarak antara lembaga pelayanan dari orang yang memerlukan pelayanan sosial merupakan penyebab kebutuhan akan mengakses program pelayanan, seperti halnya disebutkan dalam Muhidin (1992:44)

Adapun data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti mengenai tempat tinggal dapat diketahui bahwa sampel yang telah ditetapkan peneliti sebagai responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tempat tinggal di sekitaran daerah UPT yaitu Jalan Tengku Amir Hamzah berjumlah 2 responden. Ada juga yang tinggal di jalan kapten muslim berjumlah 3 orang, di jalan pembangunan berjumlah 3 orang, jalan persatuan, jalan dairi, jalan karya dame, jalan perkutut, jalan titi papan, jalan palem 3, jalan melati raya, jalan kelambir 5 dan di jalan lada. Setiap paginya orangtua mengantarkan anak dengan berjalan kaki, namun ada juga yang mengantarkan dengan bersepeda, sepeda motor dan becak.

#### **4.1.12. Deskriptif Hasil Wawancara Narasumber.**

##### **a. Program Penerimaan Anak Asuh di UPT Anak Balita Medan**

UPT Anak Balita Medan merupakan salah satu program pemerintah yang memberikan bantuan sosial kepada keluarga yang tidak mampu atau ekonominya yang standar.

Secara rinci, peneliti memaparkan sasaran program penerimaan anak asuh, ketepatan sasaran waktu dan ketetapan mutu di UPT Anak Balita Medan sebagai berikut

:

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Netty L Tobing sebagai Kepala Sub. Bagian Tata Usaha di UPT Anak Balita Medan pada 1 Februari 2019. Beliau mengatakan dalam proses program penerimaan bantuan anak asuh harus memenuhi beberapa syarat.

Contoh : surat keterangan tidak mampu dari kelurahan, surat kesehatan dari puskesmas, surat akte kelahiran, dsb.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Dra. Hernauli Sipayung sebagai Pengelola Bimbingan Sosial pada 1 Februari 2019. Beliau mengatakan pada saat proses pelayanan yang diberikan pada anak asuh bagus dikarenakan dari tahun ke tahun banyak antusias dari orang tua anak asuh yang memberikan anaknya dititipkan di UPT Anak Balita Medan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Yunilia Halawa sebagai orang tua dari anak asuh yang bernama Melvina Alvania Zai pada tanggal 4 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh pihak UPT Anak Balita Medan adalah untuk mengembangkan proses perkembangan anak baik perkembangan mental, perkembangan spiritual dan perkembangan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Dasuki sebagai orang tua dari anak asuh yang bernama Nazwa Ramadhani pada tanggal 4 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa setiap kegiatan anak diawasi oleh pegawai yang ada di UPT Anak Balita Medan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Saibun Sirait sebagai orang tua dari anak asuh yang bernama Cakista Zefanya Mikhaila Sirait pada tanggal 4 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa di UPT Anak Balita Medan mereka tidak dibebankan biaya pendidikan anak. Mereka merasa tempat penitipan ini dapat membantu biaya ekonomi mereka kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Yandra Simanjuntak sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Valentino Imanuel Simanjuntak pada tanggal 4 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa makanan yang diperoleh anaknya bergizi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Ronald Siahaan sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Tiara Ram Siahaan pada tanggal 5 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa setiap susunan kegiatan anak berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Dina Mariana Siahaan sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Anugrah Syahbana pada tanggal 5 Januari. Beliau mengatakan bahwa taman bermain anak diliat dapat mengembangkan proses dari perkembangan sosial, perkembangan mental dan perkembangan sosial anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari J Sihombing sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Belvania Irene Sihombing pada tanggal 5 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa setiap 1 kali dalam sebulan orang tua dapat menerima laporan perkembangan anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Bambang Syahputra sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Malik Maulana Syahputra pada tanggal 5 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa sang anak merasa betah atau merasa nyaman berada di lingkungan UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Albinson Situmeang sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Naela Aurelia Situmeang pada tanggal 5 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa program – program yang ada di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan sangat mendidik anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Rikkot Purba sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Yesi Laura Purba pada tanggal 6 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Molina Lusya Siagian sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Jason Antonio Sitompul 5 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan ketat penjagaan anaknya dikarenakan setiap masuk dan pulang anak asuh harus menulis buku yang telah disediakan oleh pihak UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Rolin Simanjuntak sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Putri Agustina Pasaribu pada tanggal 5 Januari 2019. Beliau mengatakan bahwa anak mereka selama berada di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan semakin lebih maju lagi perkembangannya dibandingkan sebelum masuk di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Irwan Prasetyo sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Nazwa Afifah Jahra pada tanggal 6 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa anak mereka diberikan pelayanan jam tidur/jam istirahat selama 2 jam- 2,5 jam sehingga dapat membantu orang tua agar bisa menjemput anaknya sekitar jam 15:00 Wib dikarenakan ada orang tua yang jadwal pulang kerja jam 15:00 Wib.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Juminah sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Raisa Talita Azzahra pada tanggal 6 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan memiliki program pemberian vitamin ke anak asuh 1 kali dalam 2 minggu.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Pebriyanti sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Sarah Stela Situmeang pada tanggal 6 Februari 2019.

Beliau mengatakan bahwa sistem pengajaran dari UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan untuk anak kelompok kelas A mengenal huruf, mengenal angka, belajar membaca dan belajar menulis.

#### **b. Ketepatan Sasaran**

Secara singkat, peneliti memaparkan sasaran program penerimaan anak asuh, ketepatan sasaran waktu dan ketetapan mutu di UPT Anak Balita Medan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang diperoleh dari Netty L Tobing sebagai Kepala Sub. Bagian Tata Usaha di UPT Anak Balita Medan pada 1 Februari 2019. Beliau mengatakan dalam proses program penerimaan bantuan anak asuh harus memenuhi beberapa syarat.

Contoh : surat keterangan tidak mampu dari kelurahan, surat kesehatan dari puskesmas, surat akte kelahiran, dsb.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Juminah sebagai orangtua dari anak asuh yang bernama Raisa Talita Azzahra pada tanggal 6 Februari 2019. Beliau mengatakan bahwa penerimaan anak asuh di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita memang harus keluarga yang ekonominya rendah.

## **4.2. PEMBAHASAN**

Pada konteks Efektivitas hasil penelitian menunjukkan bahwa UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan program bantuan penerimaan anak asuh sudah optimal. Penerimaan anak asuh di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan harus memiliki surat keterangan tidak mampu dari kelurahan. Di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan menampung anak yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, memperlihatkan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan memberikan dampak positif bagi orang tua anak asuh yang diterima di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

**4.2.1.** Pelayanan yang dapat dilakukan oleh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan sebagai berikut :

a. Penerimaan Anak

Pada tahapan ini, sebelum orangtua berangkat kerja atau sewaktu orang tua mereka bekerja, anak mereka diantar ke UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan untuk bermain dan belajar dengan teman-teman mereka.

b. Sarapan Pagi

Pada pelayanan ini, anak asuh diberikan sarapan pagi oleh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan bagi anak yang tidak sarapan dari rumahnya sendiri. Bagi anak yang tidak sarapan di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dipersilahkan bermain di dalam lingkungan UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan namun disini belum diperbolehkan main di taman.

c. Bermain di taman

Setelah selesai sarapan pagi anak diperbolehkan bermain di taman bermain sampai jam 10:00 sebelum memulai jam belajar di dalam kelas, namun sebelum ke taman bermain anak dibariskan untuk belajar disiplin, diberi pengarahan, dan dilatih daya ingat anak tersebut.

d. Belajar di ruangan belajar

Setelah bermain di taman, anak-anak memasuki ruangan belajar. Dari jam 10:00-12:00. Disini anak-anak bisa belajar mengenal huruf, angka, binatang, tumbuhan, warna, dsb. Sebelum memulai anak-anak diajarkan untuk menyapa gurunya dan diajarkan berdoa sebelum memulai kegiatan proses belajar mengajar.

- e. Minum susu / teh manis dan roti

Pada jam 10:30 anak-anak dikumpulkan diruangan makan untuk minum susu / teh manis dan roti.

- f. Makan siang

Seusai proses belajar mengajar, anak-anak dikumpulkan kembali diruangan makan untuk makan siang sebelum waktunya dijemput orangtua atau ada yang beristirahat di ruangan tidur anak. sebelum memulai makan sang anak diajarkan berdoa menurut agama dan kepercayaan mereka sendiri.

- g. Tidur siang

Setelah makan siang, anak-anak memasuki ruangan tidur bagi anak yang tidak dijemput orangtuanya. Waktu anak tidur siang dari jam 12:30-14:30 WIB.

- h. Pulang sekolah

Pada jam 14:30 anak-anak dijemput oleh orangtuanya, pada proses ini orang yang menjemput anak-anak asuh harus dikenal oleh anaknya sendiri.

#### **4.2.2. Efektifitas Program Pelayanan Sosial UPT Anak Balita Medan**

Uraian tentang efektifitas Program Pelayanan Sosial Anak Balita di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Anak Balita Medan akan disajikan dalam bentuk indikator meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran yang dilakukan untuk memberikan pelayanan sosial anak balita di Medan. Adapun analisis Efektifitas Program Pelayanan Sosial Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan dibagi kedalam sub-sub berikut ini:

- a. Pemahaman Program
- b. Ketepatan Sasaran

### **4.2.3. Pemahaman Program**

#### **a. Sosialisasi Program**

Pelayanan sosial mempunyai fungsi sebagai “akses” untuk menciptakan hubungan bimbingan yang sehat antara berbagai program, sehingga program-program tersebut dapat berfungsi dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkannya. Pelayanan akses bukanlah semata-mata memberikan informasi, tetapi juga termasuk menghubungkan seseorang dengan sumber-sumber yang diperlukan dengan melaksanakan program-program referral. Fungsi tambahan dari pelayanan sosial ialah menciptakan partisipasi anggota masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Tujuannya dapat berupa terapi individual dan sosial (untuk memberikan kepercayaan pada diri individu dan masyarakat) dan untuk mengatasi hambatan hambatan sosial dalam pembagian politik, yaitu untuk mendistribusikan sumber-sumber dan kekuasaan. Partisipasi mungkin merupakan konsekuensi dari bagaimana program itu diorganisir, dilaksanakan dan disusun. Partisipasi kadang-kadang merupakan alat, kadang-kadang merupakan tujuan. Ada yang memandang bahwa partisipasi dan pelayanan merupakan dua fungsi yang selalu konflik, karenanya harus dipilih salah satu. Karena itu harus dipilih partisipasi sebagai tanggung jawab masyarakat dan pelayanan sebagai tanggung jawab program. Pada umumnya satu program sulit untuk meningkatkan keduanya sekaligus.

#### **b. Pemahaman Setelah Sosialisasi Program**

Data distribusi responden berdasarkan sejauh mana pemahaman responden setelah sosialisasi program pelayanan sosial anak balita disajikan dalam tabel 4.7. berikut ini :

**Tabel 4.7.**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pemahaman Setelah Sosialisasi Program  
Pelayanan Sosial UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan**

No	Kategori	Frekuensi (%)
1	<b>Sangat Paham</b>	<b>35</b>
2	<b>Paham</b>	<b>29</b>
3	<b>Biasa-biasa saja</b>	<b>18</b>
4	<b>Kurang paham</b>	<b>12</b>
5	<b>Tidak paham</b>	<b>6</b>
Jumlah		<b>100</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7. mayoritas responden memahami program pelayanan sosial yang dipaparkan oleh pemapar yaitu para pekerja sosial (peksos) UPT. Setelah menerima sosialisasi program sejumlah 6 responden (35%) mengatakan sangat paham, 5 reponden (29%) mengatakan paham sedangkan yang kurang paham sebanyak 3 responden (18%). Terdapat 2 (12%) responden yang kurang paham akan sosialisasi program yang diberikan. Bagi responden yang kurang paham terhadap sosialisasi program dikarenakan latar belakang kemampuan menangkap pesan dari sosialisasi sangat lamban sehingga responden lebih banyak bercerita dengan orangtua lain dibandingkan mendengarkan sosialisasi yang dilakukan. Hal ini diakui responden tersebut dan 1 responden (6%) lainnya yang kurang paham karena tidak mengikuti sosialisasi program tersebut.

**c. Pengetahuan Responden Mengenai Tujuan Program**

Pelayanan sosial untuk penyembuhan, perlindungan dan rehabilitasi mempunyai tujuan untuk melaksanakan pertolongan kepada seseorang, baik secara

individual maupun didalam kelompok/keluarga dan masyarakat agar mampu mengatasi masalah-masalahnya. Berikut ini akan diuraikan data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden tentang tujuan program pelayanan sosial anak balita disajikan dalam tabel 4.8. :

**Tabel 4.8**

**Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan  
Tentang Tujuan Program**

<b>No</b>	<b>Pengetahuan Tujuan Program</b>	<b>Frekuensi ( %)</b>
1	Tahu	65
2	Tidak Tahu	35
<b>Jumlah</b>		100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.8 dapat diketahui responden yang mengetahui tujuan program pelayanan sosial anak balita adalah mayoritas responden menjawab tahu berjumlah 11 responden (65%) sedangkan yang tidak tahu berjumlah 6 responden (35%). Bagi responden yang tidak tahu dengan tujuan program pelayanan sosial anak balita ini dikarenakan tidak mengikuti sosialisasi, dan responden lainnya mengakui tidak terlalu mendengarkan pemapar sehingga tidak tahu tujuan program yang sudah dijelaskan ketika sosialisasi program.

#### **4.2.4. Ketepatan Sasaran**

##### **a. Usia Responden Awal Masuk UPT**

Data distribusi responden berdasarkan usia awal masuk UPT disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini

**Tabel 4.9**

**Distribusi Reponden Berdasarkan Usia Awal Masuk UPT**

<b>No</b>	<b>Usia Awal Masuk</b>	<b>Presentase (%)</b>
1	3 Tahun	6
2	4 Tahun	29
3	5 Tahun	47
4	6 Tahun	18
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.9 didominasi responden yang usia awal masuk UPT dengan umur 4 tahun memiliki frekuensi 5 responden, diikuti dengan umur 3 tahun memiliki frekuensi 2 responden, kemudian umur 5 tahun memiliki frekuensi 8 responden dan 6 tahun memiliki frekuensi 2 responden.

**b. Ayah Bekerja**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan pertanyaan terbuka mengenai apa pekerjaan ayah tersebut didominasi dengan pekerjaan mocok-mocok, seperti tukang bangunan, tukang kebun, pekerjaan mereka tidak jelas, jika ada kerjaan bangun rumah atau bangun ruko baru bekerja. Ada juga sebagai tukang becak, diikuti dengan tukang botot (pengutip barang-barang bekas), wiraswasta (bengkel kereta), pegawai honorer dan guru swasta yang penghasilannya masih rendah.

**c. Ibu Bekerja**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dengan pertanyaan terbuka mengenai apa pekerjaan ibu tersebut didominasi dengan

pekerjaan mocok-mocok, seperti tukang nyuci, gosok, ada yang masih berstatus mahasiswa diikuti dengan tukang botot (pengutip barang-barang bekas), pegawai honorer dan guru swasta yang penghasilannya masih rendah.

**d. Menggunakan Surat Miskin**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan oleh peneliti mengenai apakah menggunakan surat miskin pada saat mendaftarkan anak di UPT keseluruhan responden menjawab ya. Dikarenakan syara adanya surat miskin termasuk dalam syarat-syarat ketika mendaftarkan anak di UPT. Diantara syarat-syaratnya diantaranya.

- 1) KTP kedua orangtua
- 2) Akte kelahiran anak
- 3) Kartu keluarga
- 4) Pas foto anak
- 5) Surat miskin
- 6) Surat kesehatan anak, bapak dan ibu dari puskesmas

Sehingga pihak UPT dapat menyeleksi mana yang layak dititipkan di UPT dengan latar belakang keluarga yang kurang mampu sehingga tepat sasaran. Pihak UPT tidak sembarangan dalam menerima anak asuh atau anak yang akan dititipkan di lembaga mereka. Sesuai dengan tujuan dan program UPT yaitu melaksanakan pengasuhan dan perawatan anak balita dari keluarga kurang atau tidak mampu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran, yang didapat dari hasil penelitian. Kesimpulan yang terdapat di bab ini merupakan hasil yang dicapai dari analisis data dalam penelitian tentang Efektifitas Program Pelayanan Sosial Anak Balita di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan. Responden dalam penelitian ini adalah 17 responden yaitu 15 orang tua anak asuh dan 2 orang pegawai yang bekerja di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 5.1.1. Ketepatan sasaran, sasaran program pelayanan sosial anak balita yakni balita dengan usia sasaran 3 s/d 6 tahun dan memiliki orangtua/ibu yang bekerja dengan latar belakang keluarga yang miskin atau kurang mampu. Kondisi keluarga yang miskin atau kurang mampu ini dilihat dari keadaan pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua yang rendah serta penggunaan surat miskin sebagai salah satu syarat pendaftaran anak. Maka sasaran dari program pelayanan sosial anak balita dinyatakan sudah tepat sasaran.
- 5.1.2. Tercapainya tujuan dari pelaksanaan program pelayanan sosial anak balita sudah dapat dikatakan efektif. Pencapaian tujuan dari program pelayanan sosial anak balita ini dapat dilihat dengan tercapainya tujuan kegiatan program

pelayanan sosial anak balita yakni anak memiliki pengetahuan dasar, agama, alam sekitar, anak bermain bebas terpimpin di taman UPT, anak memiliki kesehatan dan tumbuh kembang dengan baik, dan mendapat perhatian penuh dari lembaga sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial, sebagai pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disajikan, saran peneliti adalah sebagai berikut :

- 5.2.1. Kepala penyelenggara program pelayanan sosial anak balita UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan disarankan memberikan hak dan kewajiban anak asuh untuk memperoleh keinginan tercapai tujuan menjadikan anak mandiri sehingga terlihat perubahan nyata usaha anak asuh yang mengikuti program pelayanan sosial anak balita.
- 5.2.2. Kepada orang tua/wali anak asuh UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Medan disarankan lebih peduli terhadap kebutuhan anak akan pendidikan dan keterampilan. Walaupun anak sudah mendapatkan pelayanan pendidikan dan keterampilan melalui program pelayanan sosial anak balita, yaitu orang tua tidak boleh lepas tangan dalam pendidikan anak. Sesudah pulang dari UPT, orangtua perlu meluangkan waktu untuk menanyakan kembali mengenai pelajaran dan apa yang dilakukan anak di UPT. Adanya pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak membuat anak dapat disiplin, selain itu membuat orang tua mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan anak balitanya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, Rukminto, Isbandi. 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial : Dasar-dasar pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2. Ahmad susanto. Drs, M.Pd. 2011. *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
3. Aziz, Aminah. SH. 1998. *Aspek hukum perlindungan anak*. Medan: USU Press.
4. Wiwik Sulistyaningsih. Dra, Msi. 2008. *FULL DAY SCHOOL & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
5. Edi Suharto, 2009, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, CV.Alfabeta Bandung.
6. Soemitro,Irma Setyowati, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990.
7. Undang – Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
8. Undang – Undang No 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak
9. Undang – Undang No 3 Tahun 1997 Tentang Pengadilan Anak
10. Undang – Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
11. Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
12. Undang – Undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
13. <https://idtesis.com/pengertian-keluarga-miskin/>
14. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/39240/3/Chaoter%2520II.pdf>

Lampiran Foto



Gambar 1 : Tempat bermain di dalam ruangan



Gambar 2 :  
Penjemputan Anak



Gambar 3 : Tempat  
Penitipan Tas Anak Asuh



Gambar 4 : Taman Bermain Anak



Gambar 5 : Ruangan Belajar Anak



Gambar 6 : Ruang Makan Anak Asuh

## Daftar Riwayat Hidup

(Curriculum Vitae)

Nama : Clara Audiva Sipayung  
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 31 Desember 1997  
Alamat : Jl. Perkutut LK III NO 62AA  
Nomor HP : 081310135493  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen Protestan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Email : claraaudiva31@gmail.com  
Hobbi : Memasak, musik.

### PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003 – 2009 SD Khatolik Mariana Medan

Tahun 2009 – 2012 SMP Freemethodist 1 Medan

Tahun 2012 – 2015 SMK Negeri 9 Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,

Clara Audiva Sipayung



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN  
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 STSIP UMSU  
 Medan.

Medan, 24 Oktober 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Clara Audiva Sipayung  
 NPM : 1503090028  
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Tabungan sks : 132 sks, IP Kumulatif 3,49

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Efektivitas pelayanan sosial UPT Dharma Asih dalam membina anak keluarga miskin	see.
2	Kontribusi petani perempuan terhadap sosial ekonomi di desa Gunung Meriah kecamatan Gunung Meriah kabupaten deli serdang.	X
3	Pengaruh sosial ekonomi terhadap tindakan kekerasan dalam rumah tangga di Kelurahan Helwetiah Tengah	X-

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
 Diteruskan kepada Dekan untuk  
 penetapan Judul dan Pembimbing.

247

Pemohon,

Medan, tgl. 24 Oktober 2018  
 [Signature]



UMSU  
Majelis Cendekia Terpercaya

Surat ini agar disebutkan  
tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 921/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal : **24 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **CLARA AUDIVA SIPAYUNG**  
N P M : 1503090028  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019  
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAYANAN SOSIAL UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA MEDAN DALAM MEMBINA ANAK KELUARGA MISKIN**  
Pembimbing : Drs. Abdul Jalal Batubara., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal : 24 Oktober 2019.**

Ditetapkan di Medan,  
Medan, 22 Jumadil Awal 1440 H  
28 Januari 2019 M

Dekan



**Dr. Afifin Saleh, S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, ..... Desember 2018.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Clara Audiva Sipayung  
 N P M : 1503090026  
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 92-1./SK/II.3/UMSU-03/F/2018.. tanggal 24 Oktober 2018 .. dengan judul sebagai berikut :

Efektivitas Pelayanan Sosial UPT DHARMA ASIH  
 dalam membina anak keluarga miskin ..

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

*Dr. Abdul Jalal Butabara, M. AP.*

Pemohon,

*Clara Audiva Sipayung*

**UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 1032/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018  
Waktu : 08.30 WIB s/d. Selesai  
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU  
Pentimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	MAGHERAH INZANI MAULANIA	1503090024	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP.	Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN CSR PT. INALUM DALAM PENGEMBA DESA SEI SUKA DERAS KEBUPATE
7	PRAWA YUDA MARPAUNG	1503090002	Drs EFENDI AUGUS, M.SI.	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PRESEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAY KESEHATAN DI RS PRINGADI
8	QLARA AUDIVA SIPAYUNG	1503090028	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP., H.	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP.	EFEKTIVITAS PELAYANAN SOSIAL UPT DHARMA ANAK KELUARGA MISKIN
9	HAMIDAH	1503090017	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP.	Dr. MOHD. YUSRI, M.SI.	PERAN BIWIDES 'SIMPAN PINJAM TOTAP SE MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PESERTA MALAWA KABUPATEN SIMALUN
10	LALA ASLU CLAUDIA RANGKUTI	1503090039	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.SI.	PERAN PANTI ASUHAH ADE IRMA SURYANI DALA POTENSI DIRI ANAK ASUH



UIN  
 Universitas  
 Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 5610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 5610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Clara Audiva Sipayung  
 N P M : 1503090028  
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Judul Skripsi : Efektivitas pelayanan sosial UPT Pelayanan Sosial Anc  
 Baita Medan.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	31-10-18	Bimbingan konsep Proposal Skripsi	
2.	13-10-18	Perbaikan Proposal	
3.	28-11-18	Acc/persetujuan proposal untuk Seminar	
4.	16-01-19	Bimb. Konsep Format Wawancara	
5.	21/01-19	Acc Format Bimbingan wawancara	
6.	19/02-19	Bimbingan skripsi BAB I, II, III	
7.	20/02-19	Bimbingan skripsi BAB IV, V	
8.	27/02-2019	Perbaikan BAB IV, V	
9.	27/02-2019	Acc skripsi	

Medan, 27 Februari 2019.

Dekan,

ARIFIN SALEH SIREGAR S.SOS M.SPD

Ketua Program Studi,

MUHAMMADILUJUS S.SOS M.SPD

Pembimbing ke : .....

Drs. Abdul Jalil Batubara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.  
 Bapak Dekan FISIP UMSU  
 di  
 Medan.

Medan, .....20.....

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Clara Audiva Sipayung  
 N P M : 1503090028  
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
 Alamat rumah : Jl. Perkutut LK II NO. 62 A  
 Telp : 0813 1013 5493

Dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 4 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 2).

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Pemohon,  
  
 ( clara audiva sipayung )

Disetujui oleh ;  
 Medan, .....20.....

Medan, .....20.....

Dekan,

a.n.Rektor,  
 Wakil Rektor,

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

SK-7

SURAT PERNYATAAN

*Bismillahirrohmanirrohiem.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Clara Audiva Sipayung  
Tempat, tgl. lahir : Medan, 31 Desember 1997  
Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha\*  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda\*  
N P M : 1503090028  
Alamat Rumah : Jl. Perkulut LK III NO. 62 A  
Telp/HP. 0813 1013 5493  
Pekerjaan/Instansi :  
Alamat Kantor :  
Telp/HP. :

melalui surat permohonan tertanggal ..... telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,



*Clara Audiva Sipayung*  
Clara Audiva Sipayung



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

SK-8



**BORANG DATA ALUMNI**

**I. DATA PRIBADI**

NAMA LENGKAP	CLARA AUDIVA SIPAYUNG
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	MEDAN, 31 DESEMBER 1997
AGAMA	KRISTEN PROTESTAN
SUKU BANGSA	BATAK SIMPLUNGUN

**II. KEMAHASISWAAN**

TAHUN MASUK UMSU	2015
NPM	1503090028
JURUSAN	ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
ASAL SEKOLAH	SMK NEGERI 9 MEDAN
ALAMAT SEKOLAH	JL. PATRIOT NO. 20A
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.

**III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI**

JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI	TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI :	IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI		

**IV. KETERANGAN KELUARGA**

STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA ..2..ORANG, WANITA ..1... ORANG = ..3...ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	SAHAT MARTUA SIPAYUNG
NAMA IBU	KANDUNG TARIGAN
PEKERJAAN ORANG TUA	PNS
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL. Perhutut LK III NO. 62D
TELEPON/HP	

**V. KETERANGAN PEKERJAAN**

PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI  
Nomor : 344/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Hari, Tanggal : Sabtu, 02 Maret 2019  
Waktu : 09.00 Wpb s.d. selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
1	HAMDAH	1503090017	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.SI	PERAN BUMDES "SIMPAN PINJAM TOTAP SELAJHTERA" DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PESERTA UMMAH DI DESA TOTAP MALAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
2	LALA ASLU CLAUDIA RANGKUTI	1503090039	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFFENDI AUGUS, M.SI	PERAN PANTI ASUHAN AGE ERUA SURYANI DALAM MENINGKATKAN POTENSI DIRI ANAK ASUH
3	CLARA AUDIVA SIPAYUNG	1503090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Drs. EFFENDI AUGUS, M.SI	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	EFEKTIVITAS PELAYANAN SOSIAL UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA MEDAN DALAM MEMBINA ANAK KELUARGA MISKIN
4	BUDI IRAWAN	1503090033	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Drs. EFFENDI AUGUS, M.SI	PERSPEKSI MASYARAKAT TERHADAP PEYANGGANG PENYAKIT KUSTA DI DESA NATAM BARU KECAMATAN BIDAD KABUPATEN ACEH TENGGARA
5	RIZKY ADYTAMA FAUZAN S.	1503090018	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.SI	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	PERAN PROGRAM KELUARGA TERPADU (PKT) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DESA PEANDOROR DESA SIMASOM TORUAN KECAMATAN PAHE JILU KABUPATEN TAPANULI UTARA

ditulis Sisdana :

Ditandatangani oleh :



Rektor



Rektor



Medan 23 Jumadil Akhir 1440 H  
28 Februari 2019 M

Panitia Ujian



Sekretaris